

Eksistensialisme etis Emmanuel Levinas dalam kajian filosofis novel trilogi "A Child Called 'it'" = Emmanuel Levina's existensialism ethics on philosophical studies of "A Child Called 'it'" as trilogy novels

Sabrina Salsalina, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20237924&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Peradaban modern di satu sisi menjadikan manusia berkembang dalam parameter progresif, namun di sisi lain efek negatif kedisiplinan menyembunyikan kekerasan. Hal ini menimbulkan permasalahan eksistensialisme. Skripsi ini membahas studi kasus Dave Pelzer dianalisis secara filosofis dengan pemikiran Emmanuel Levinas. Tidak hanya sebatas pada eksistensialisme, Levinas melampaui egosentris eksistensialisme dalam humanisme dengan eksistensialisme etis dalam humanitarianisme. Ini adalah pembuktian bahwa kedalaman eksistensialisme tidak hanya sekedar berhenti pada Ada melainkan melampaui dirinya menuju substitusi, yaitu kehadiran Yang Lain dalam keberagamannya (pluralitas). Ide atas totalitas (kepenuhan Ada) didobrak oleh ide atas infinitas (keberagaman) dalam bahasa. Humanitarianisme sebagai pergerakan pengakuan dan kepedulian terhadap Yang Lain membuka jalan keadilan dan kedamaian. Hal ini dapat kita implementasikan dalam keluarga dan tetangga yaitu perhatian dan etika di dalam keluarga.

ABSTRACT

In one side, modern civilization made human development in progressive parameter, but in the other side there is negative effect from those discipline system which hiding the violent character back of it. Consequently this sense made appeared existentialism problem. This graduate thesis discussing about studied a case of Dave Pelzer analyzed philosophically by Emmanuel Levinas thought. This wasn't limited in existentialism, Levinas want to reached beyond existensialism's egosentric on humanism with existensialism ethics on humanitarianism. He maked evidence that existensialism didn't stop on Being but beyond him/her self through substitution, the presents of The Others in their diversity (plurality). The idea of totality (the completeness of Being) breached by the idea of infinity (diversity) through the language. Humanitarianism as a movement in recognitions and cares to The Others open the way of justice and peace. We can implementing this movement start from family and neighbourhood, such as attentions and ethics in family.